

PENGARUH PENDIDIKAN, FEE, KOMITMEN, DAN TEKANAN WAKTU PADA KINERJA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK

I Gede Sunar Ardika¹
Made Gede Wirakusuma²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: soenar_sy@yahoo.com/ telp. +62 87 762 123 796

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kemajuan ekonomi menyebabkan kebutuhan penggunaan jasa akuntan publik semakin berkembang, sehingga menuntut kinerja auditor yang baik untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Auditor harus mampu mengetahui indikator peningkatan mutu kinerjanya. Mengetahui apa pengaruh dari tingkat pendidikan, besaran *fee*, komitmen organisasi dan tekanan waktu pada kinerja auditor merupakan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Objek dalam penelitian ini yaitu KAP yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) wilayah Bali tahun 2014. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner sebanyak 43 sampel dan dianalisis menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil pengujian menjelaskan bahwa tingkat pendidikan, komitmen organisasi, dan tekanan waktu berpengaruh positif, sedangkan besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Variabel tingkat pendidikan, besaran *fee*, komitmen organisasi, tekanan waktu berkontribusi sebanyak 54 persen pada kinerja auditor, sisanya sebesar 46 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Kata kunci: tingkat pendidikan, besaran *fee*, komitmen organisasi, tekanan waktu, kinerja auditor

ABSTRACT

Economic advancement led to the need of use of public accounting firm is growing, thus demanding a good performance of auditors to maintain public confidence. The auditor should be able to know the indicators of quality improvement performance. Knowing what the effect of educational level, the amount of the fee, organizational commitment and time pressure on the performance of the auditor is the purpose of this study. Objects in this research that the firm registered in Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) Bali region in 2014. Data were obtained from questionnaires as many as 43 samples and analyzed using multiple linear regression techniques. The test results explained that the level of education, organizational commitment, and the positive effect of time pressure, while the amount of the fee a negative effect on the performance of auditors Public Accountant in Bali. Variable levels of education, the amount of the fee, organizational commitment, time pressure to contribute as much as 54 percent on the performance of auditors, while the remaining 46 percent is explained by other factors outside the research model.

Keywords: education level, the amount of the fee, organizational commitment, time pressures, the performance of auditors

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perusahaan harus membuat laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban dari segala aktivitasnya yang menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal mencakup manajemen dan individu lain dalam internal perusahaan biasa menggunakan laporan keuangan sebagai pembanding atas perencanaan dan hasil, media untuk melihat kondisi keuangan dan pengambilan keputusan untuk menambah nilai perusahaan. Pihak eksternal yaitu pihak di luar perusahaan, menggunakan laporan keuangan suatu entitas untuk melihat kemampuan entitas membayar kewajiban, kebenaran data keuangan entitas sebagai wajib pajak, media informasi penelitian, dan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang berdampak pada pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan yang disajikan harus menjelaskan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Akuntan publik merupakan pihak independen yang diharapkan mampu menengahi pihak internal dan pihak eksternal suatu entitas dengan mampu menemukan salah saji material dan memberikan informasi kewajaran suatu laporan keuangan. Akuntan publik juga berfungsi mendeteksi kejanggalan laporan keuangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen untuk menghindari kerugian principal (Pratistha,2014).

Kemajuan kegiatan ekonomi menyebabkan perkembangan jasa akuntan publik semakin pesat dan bersaing. Menuntut seorang auditor memiliki kinerja yang baik

dan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Oleh sebab itu auditor perlu mengetahui hal-hal yang mampu meningkatkan kinerjanya untuk menambah kualitas pemeriksaan.

Auditor harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memeriksa dan mengatasi masalah dalam tugas audit yang dapat diperoleh dari proses pendidikan formal maupun non-formal. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan audit perlu dilakukan individu atau organisasi yang mempunyai spesialisasi dan pendidikan teknis yang cukup sebagai auditor. Tingkat pendidikan auditor akan menambah kualitasnya, hal ini disebabkan karena pendidikan tinggi cenderung menambah wawasan dan keahlian untuk bertanggung jawab dan berperan dalam menjalankan tugas (Futri, 2014), namun Albar (2009) memiliki pendapat yang berbeda, hasil kinerja yang baik bukan ditentukan oleh jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan karena teori pendidikan memiliki perbedaan pada penerapannya di lapangan.

Sering terjadi konflik keagenan yang disebabkan oleh sistem kelambagaan yang dibentuk auditor dan manajemen (Gavious, 2007). Manajemen menunjuk auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaannya, di sisi lain manajemen membayar jasa yang dilakukan oleh auditor. Mekanisme tersebut menimbulkan dilematis auditor yang berimplikasi pada kualitas auditnya, serta *fee* audit yang besar akibat waktu audit yang panjang menyebabkan manajemen akan memilih auditor yang kompetitif. Jong-Hag, *et al* (2010) menyatakan bahwa auditor akan menyetujui

intervensi dari klien akibat fee audit yang besar sehingga mengganggu independensinya.

Komitmen organisasi merupakan sikap senang dan peduli seorang anggota pada organisasinya (Robbins, 2002). Keterlibatan auditor pada KAP dijadikan untuk mengidentifikasi komitmen yang dimiliki auditor tersebut. Menurut Wati dkk (2010), menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki komitmen yang tinggi dapat menimbulkan rasa memiliki pada organisasi tersebut, sehingga auditor lebih bersemangat dan berusaha meningkatkan kinerjanya. Auditor akan membutuhkan rentang waktu dalam melaksanakan tugas audit. Menurut Ahituv (1998), tekanan waktu merupakan kondisi tuntutan pada auditor untuk mengefisienkan anggaran waktu yang disusun. Simanjutak (2008) menunjukkan tekanan waktu cenderung membuat penurunan kualitas audit. Pelaksanaan tugas audit tentu membutuhkan waktu yang panjang, tetapi tekanan waktu dibutuhkan untuk menghindari penundaan untuk penyelesaian tugas tepat waktu.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian dan ditambah adanya perbedaan pendapat beberapa auditor dengan beberapa hasil penelitian yang ditemukan di lapangan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, besaran *fee*, komitmen organisasi, dan tekanan waktu pada kinerja auditor maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai apa dan seberapa jauh pengaruh tingkat pendidikan, besaran *fee*, komitmen organisasi dan tekanan waktu pada kinerja auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, besaran *fee*, komitmen organisasi, dan

tekanan waktu pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali, yang nantinya mampu menjawab rumusan masalah yang dipakai dan memberikan informasi mengenai kejelasan dari pengaruh variabel-variabel di atas.

Teori keagenan merupakan gambaran mengenai keterkaitan kontrak antara pemilik sebagai pendelegasi wewenang dengan agen sebagai pihak pelaksana tugas dari aktivitas perusahaan. Penerapannya di lapangan sering terlihat tindakan agen yang terkadang lebih mengutamakan kepentingan pribadinya menyebabkan munculnya konflik keagenan. Munculnya asimetri informasi antara pemilik dan agen dapat dicegah dengan tindakan audit yang dilakukan oleh akuntan publik sebagai pihak independen dengan menemukan kewajaran atau tidaknya suatu laporan keuangan.

Pendekatan operasional variabel untuk masing-masing variabel dalam penelitian diukur dengan skala *Likert* yaitu: sangat tidak setuju (STS) = skor 1, tidak setuju = skor 2, setuju (S) = skor 3, dan sangat setuju (SS) = skor 4. Gorda (2004) dalam Laksmi (2010) menyatakan bahwa pendidikan merupakan aktivitas pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan keahlian dan wawasan serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Pendidikan yang tinggi auditor diharapkan mampu mempunyai keterampilan dan wawasan lebih mengenai audit agar mampu melakukan tugas dengan baik dan benar. Menurut Suarniti (2010) instrumen yang digunakan untuk mengukur pengaruh tingkat pendidikan terdiri dari enam pernyataan.

H₁: tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali

Atas jasa pemeriksaan audit oleh auditor maka klien wajib memberikan *fee* audit. Besaran *fee* ditentukan melalui proses negoisasi antara klien dan auditor yang didasarkan atas panduan penentuan *fee* yang berlaku. Klien beranggapan bahwa tingginya *fee* akan berbanding lurus dengan kualitas hasil auditnya. Menurut Jong-Hag, *et a.l* (2010) tingginya *fee* dapat menyebabkan auditor menerima tekanan yang diberikan klien sehingga mmberikan dampak pada kualitas auditnya. *Fee* tinggi akibat jangka waktu pemeriksaan yang panjang membuat klien akan beralih pada KAP yang lebih kompetitif. Pernyataan yang dipakai untuk mengukur pengaruh besaran *fee* diadopsi dari penelitian Abdulah (2012) yang menggunakan 6 pernyataan.

H₂ : besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali

Komitmen organisasi harus dimiliki oleh setiap auditor melalui sikap loyal dan menunjukkan keterlibatannya dalam organisasi KAP. Ikut serta dalam mencapai tujuan organisasinya secara tidak langsung akan menjaga keberlangsungan auditor tersebut untuk bisa bekerja pada KAP. Wati dkk (2010) auditor yang berkomitmen akan timbul rasa memiliki dan ikut menjaga organisasinya dengan memberikan kinerja yang baik. Penelitian Trisnaningsih (2007) menggunakan 12 pernyataan untuk mengukur pengaruh komitmen organisasi.

H₃ : komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali

Anggaran waktu adalah alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas pengauditan. Tekanan waktu dapat dijadikan sebagai pengendalian penugasan audit dalam menyelesaikan tugas audit yang kompleks. Setyorini (2011) mengatakan bahwa tekanan waktu mampu memberikan dorongan untuk meningkatkan kinerja dengan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan anggaran waktu yang direncanakan. Untuk mengukur pengaruh tekanan waktu digunakan 9 pernyataan yang diadopsi dari penelitian Prasita pada tahun 2007.

H_4 : tekanan waktu berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali

Seseorang profesional diharuskan memiliki kinerja yang baik dengan memberikan dampak positif pada organisasinya. Kinerja merupakan hasil pencapaian individu maupun organisasi dalam penyelesaian tugas didasarkan pengalaman, kecakapan dan tepat waktu. Peningkatan kinerja auditor merupakan pencapaian kualitas pemeriksaan yang efektif dan efisien. Pencapaian tersebut menjadi satu keharusan untuk penilaian kemampuan pemeriksaan individu auditor yang berdampak pada kredibilitas organisasi KAP tempatnya bekerja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian asosiatif, untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, besaran *fee*, komitmen organisasi dan tekanan waktu sebagai variabel bebas pada kinerja auditor sebagai variabel

terikatnya. Objek penelitiannya ialah kinerja auditor pada KAP yang terdaftar di Direktori IAPI tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner yang diukur menggunakan skala *Likert* 1-4. Penentuan sampelnya menggunakan sampel jenuh atau keseluruhan populasi. Dari sembilan KAP di wilayah Bali yang terdaftar pada IAPI tahun 2014, hanya tujuh KAP yang mau menerima kuesioner, sehingga kuesioner yang disebar sebanyak 45 eksemplar.

Intervalisasi data yaitu mentransformasi data ordinal (skor kuesioner) menjadi data interval dengan *Method Successive of Internal* (MSI), dengan rumus:

$$\text{Skala (i)} = \frac{Z \text{ riil (1-i)} - Z \text{ riil (i)}}{\text{Prop.Kum (i)} - \text{Prop.Kum (i-1)}} \dots\dots\dots(1)$$

Setelah melalui proses intervalisasi maka selanjutnya data dapat dianalisis. Untuk pengujian kualitas instrumen data digunakan uji validitas dan reliabilitas. Untuk memenuhi syarat dan ketentuan dalam regresi menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas dan (3) uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dipakai untuk menjawab rumusan masalah dengan dibantu menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan regresi untuk penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(2)$$

- Y = kinerja auditor
- X₁ = tingkat pendidikan
- X₂ = besaran *fee*
- X₃ = komitmen organisasi

X_4	= tekanan waktu
β_1	= Koefisien regresi X_1
β_2	= Koefisien regresi X_2
β_3	= Koefisien regresi X_3
β_4	= Koefisien regresi X_4
α	= nilai konstanta
ε	= eror time

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengujian validitas menerangkan bahwa *pearson correlation* kinerja auditor = 0,385-0,734, tingkat pendidikan = 0,438-0,887, besaran *fee* = 0,641-0,757, komitmen organisasi = 0,393-0,794, dan tekanan waktu sebesar 0,382-0,779 lebih besar dari 0,30 yang berarti pernyataan pada kuesioner adalah valid. Pengujian reliabilitas memperlihatkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel kinerja auditor = 0,798, tingkat pendidikan = 0,750, besaran *fee* = 0,621, komitmen organisasi = 0,854, dan tekanan waktu = 0,767 masing-masing > *R alpha* 0,60, sehingga dapat dijelaskan bahwa pernyataan dalam kuesioner yang dipakai adalah reliabel.

Dalam uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,846 > 0,05 yang berarti bahwa model regresi dapat berdistribusi dengan normal. Untuk uji multikolinearitas menunjukkan nilai-nilai *Tolerance* dan VIF dari setiap variabel yaitu, tingkat pendidikan dengan nilai *Tolerance* = 0,599 dan VIF = 1,668, besaran *fee* memiliki nilai *Tolerance* = 0,560 dan VIF = 1,785, komitmen organisasi dengan nilai *Tolerance* = 0,430 dan VIF = 2,326, dan tekanan waktu dengan nilai *Tolerance* = 0,682 dan VIF = 1,466, masing-masing > 0,1 dan nilai VIF

lebih kecil dari 10, yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai sig. variabel tingkat pendidikan = 0,171, besaran *fee* = 0,636, komitmen organisasi = 0,660, dan tekanan waktu = 0,211 masing-masing lebih besar dari 0,05 yang berarti bebas heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda yang diolah dengan bantuan *software* SPSS *for Windows* dipresentasikan bawah ini.

Tabel 1.
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,817	4,370		1,102	0,277
Tingkat Pendidikan (X ₁)	0,785	0,277	0,382	2,828	0,007
Besaran <i>Fee</i> (X ₂)	-1,050	0,340	-0,431	-3,085	0,004
Komitmen Organisasi (X ₃)	0,450	0,141	0,509	3,186	0,003
Tekanan Waktu (X ₄)	0,448	0,189	0,301	2,378	0,023
<i>Adjusted R</i> ²					0,540
F Hitung					13,309
Sig. F					0,000

Sumber : Data Primer Diolah, 2015

Dengan menggunakan tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi :

$$Y = 4,817 + 0,785X_1 - 1,050X_2 + 0,450X_3 + 0,448X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Nilai konstanta 4,817 menunjukkan bahwa nilai tingkat pendidikan (X₁), komitmen organisasi (X₃), dan tekanan waktu (X₄) sama dengan nol, maka kinerja auditor meningkat sebesar 4,817 satuan. Nilai besaran *fee* (X₂) sama dengan nol, maka nilai kinerja auditor menurun sebesar 4,817 satuan. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,785$

berarti menunjukkan bila nilai tingkat pendidikan (X_1) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,785 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien $\beta_2 = -1,050$ berarti menunjukkan bila nilai besaran *fee* (X_2) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,050 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,450$ berarti menunjukkan bila nilai komitmen organisasi (X_3) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,450 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien $\beta_4 = 0,448$ berarti menunjukkan bila nilai tekanan waktu (X_4) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja auditor (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,448 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pada model *summary* besarnya *Adjusted R²* adalah 0,540, ini berarti kinerja auditor dapat dijelaskan oleh variasi tingkat pendidikan, besaran *fee*, komitmen organisasi dan tekanan waktu sebesar 54 persen, sedangkan sisanya sebesar 46 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Pada uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 13,309, signifikan F atau P *value* $0,000 < 0,05$, berarti bahwa model layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil ini memberikan makna bahwa keempat variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja auditor oleh auditor Kantor Akuntan Publik di Bali.

Hasil uji t (uji hipotesis) menunjukkan besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,007. Maka tingkat signifikansi t pada uji satu sisi adalah $0,0035 < 0,05$. Ini menunjukkan H_1 diterima, yang berarti bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor. Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor diterima.

Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel besaran *fee* sebesar 0,004 dan signifikansi t pada uji satu sisi adalah $0,002 < 0,05$. Ini menunjukkan H_2 diterima, hal ini menjelaskan bahwa besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor.

Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel komitmen organisasi sebesar 0,003 dan signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,0015 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan H_3 diterima, hal ini menjelaskan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor.

Tingkat signifikansi t uji dua sisi untuk variabel tekanan waktu sebesar 0,023 dan signifikansi t pada uji satu sisi adalah 0,0115 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan H_4 diterima, yang menjelaskan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif pada kinerja auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat memberikan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif pada kinerja auditor

Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan auditor yang sesuai bidang audit akan semakin baik kinerja auditor. Pendidikan merupakan pengembangan kemampuan sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan teori dan keterampilan untuk mempermudah memecahkan setiap permasalahan yang ada.

Besaran *fee* berpengaruh negatif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Hal ini berarti besar kecilnya *fee* yang diterima auditor tidak berpengaruh terhadap kinerjanya, namun ada kecenderungan *fee* audit yang besar menyebabkan auditor menyetujui tekanan dan intervensi dari klien yang mempengaruhi independensi auditor dan berimplikasi pada kinerja auditor, selain itu tingginya *fee* akibat jangka audit yang panjang akan berdampak pada auditor karena manajemen akan memilih klien yang lebih kompetitif. Besaran *fee* seharusnya tidak terlalu tinggi atau tidak terlalu rendah dengan tetap mengacu pada kesepakatan manajemen dan auditor yang berdasarkan atas kompleksitas tugas, *dead-line* waktu dan faktor lainnya, bukan sebagai alat mempermudah intervensi manajemen kepada auditor untuk dapat memanipulasi hasil audit laporan keuangan.

Komitmen organisasi berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Semakin tinggi komitmen auditor terhadap organisasi KAP tempatnya bekerja maka semakin tinggi kinerja auditor. Auditor dituntut selalu berkomitmen dengan bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas pemeriksaan. Sikap komitmen terhadap organisasi mendorong auditor untuk bekerja dengan penuh dan sungguh-sungguh demi menghasilkan kualitas audit yang baik.

Tekanan waktu berpengaruh positif pada kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Semakin tinggi tekanan terhadap waktu yang diberikan untuk penyelesaian tugas audit maka semakin baik kinerja auditor. Adanya tekanan waktu dapat membantu pengawasan kinerja agar tidak terjadi penundaan, sehingga tugas dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Tekanan waktu yang diberikan pada pelaksanaan tugas pengauditan harus disikapi dengan positif oleh auditor, karena tekanan waktu merupakan kendali dari audit untuk mengidentifikasi lingkup masalah yang mampu merangsang staf auditor untuk mendapatkan kinerja yang efisien.

Pembahasan hasil dan simpulan di atas peneliti dapat memberikan saran untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian di luar Bali yang dapat menggeneralisasikan hasil penelitian. Hal ini karena kemungkinan adanya perbedaan hasil jika diterapkan pada KAP di luar Bali. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode pengamatan langsung atau metode lainnya, karena terkadang responden metode kuesioner memberikan pernyataan dengan asal dan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya. Dalam proses rekrutmen KAP sebaiknya memperhatikan klasifikasi calon auditor dan juga komitmennya serta tidak terpengaruh besaran *fee* untuk menjaga independensi. Penentuan *fee* yang sesuai diimbangi dengan hasil pemeriksaan yang baik mampu menjaga kredibilitas KAP itu sendiri. Kantor Akuntan Publik juga perlu memfasilitasi auditornya untuk menempuh pendidikan lebih dengan memberikan pelatihan-pelatihan berkala, seminar atau menempuh jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi. Upaya ini mampu

meningkatkan keterampilan dan keahlian serta pengetahuan auditor dalam melaksanakan tugas pengauditan. Adanya tekanan waktu seharusnya dapat disikapi dengan positif, bahwa tekanan waktu merupakan salah satu pengendalian untuk mencapai penyelesaian tugas yang tepat waktu.

REFERENSI

- Ahituv, Niv dan Igarria, Magid. 1998. The Effect of Time Pressure and Completeness of Information on Decision Making. *Journal Management Information Systems*. P: 153-172.
- Albar, Zulkifli. (2009). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman dan Motivasi Auditor terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. *Tesis*, Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Departemen Akuntansi Universitas Sumatera Utara. Master Theses (MT) USU Institutional Repository.
- Futri, Putu Septiani. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 h: 41-58.
- Gavious, Ilanit. 2007. Alternative Perspectives to Deal with Auditor's Agency Problem. *Critical Perspectives on Accounting*, 18, pp: 451-467.
- Jong-Hag Choi, Jeong-Bon Kim, dan Yoonseok Zan. 2010. "Do Abnormally High Audit Fees Impair Audit Quality?". *Auditing. A journal of Practice & Theory*.
- Laksmi Dewi, GAA. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme Petugas Pemeriksa Pajak Pada Penyelesaian Pemeriksaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama se-Bali. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

- Pratistha, K. Dwiyani. 2014. Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran *Fee* Audit terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014). 419-428.
- Robbins, P. Stephen. 2002. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Edisi Kelima. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Saputra, I Gede Widya. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja pada Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 3 No.1*.
- Setyorini, Andini I. 2011. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Peangalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman *Good Governance*, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Volume 2 (2).h:1-56*. Simposium Nasional Akuntansi X, Unhas Makassar. 26-27 Juli 2007.
- Wati, Elya. Lismawati, dan Nila A. 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.